

## MEMBONGKAR PARADOKS KEUANGAN DAN KEPATUHAN CSR: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN DI PASAR MODAL (2024–2026)

Tyas Andini Cinthya Dewi<sup>1</sup>, Ajeng Rahmawati Aprilia Mellayanti<sup>2</sup>, Fadhil Muntazar<sup>3</sup>, Ahmad Riswanto<sup>4</sup>, Holiawati<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup> Program Studi Magister Akuntansi Universitas Pamulang;  
 tyasandini21@gmail.com<sup>1</sup>, [rapriliaajeng@gmail.com](mailto:rapriliaajeng@gmail.com)<sup>2</sup>, [Munta.zardhil31@gmail.com](mailto:Munta.zardhil31@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[riswantoahmad.ra@gmail.com](mailto:riswantoahmad.ra@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to conduct a systematic literature review on the determinant factors of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in companies listed on the capital market. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study synthesizes 30 recent quantitative journal articles published between 2024 and 2026. The results of literature mapping across various industrial sectors in both domestic and international exchanges indicate that firm size, firm age, and liquidity availability (slack resources, free cash flow) generally serve as the main drivers of CSR transparency. Conversely, profitability proxies, leverage, and corporate governance mechanisms exhibit massive inconsistencies in findings among researchers. This synthesis confirms that sustainability disclosure decisions are not influenced by a single financial metric. This study recommends the necessity of testing moderating effects and industry-specific characteristics in future sustainability accounting research agendas.*

**Keywords :** Corporate Social Responsibility, Systematic Literature Review, Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Pasar Modal.

### PENDAHULUAN

Dinamika bisnis modern menuntut entitas korporasi untuk tidak sekadar berorientasi pada maksimalisasi laba bagi pemegang saham, melainkan juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya. Pelaporan keberlanjutan atau pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) telah berevolusi menjadi instrumen krusial bagi perusahaan untuk mengelola risiko, meningkatkan reputasi, dan mengamankan legitimasi sosial.

Urgensi transparansi ini semakin mendesak jika melihat rekam jejak operasional entitas bisnis yang masih sering memicu krisis sosio-ekologis. Kesenjangan antara orientasi laba dan tanggung jawab sosial ini tercermin nyata melalui beberapa fenomena krusial di negara berkembang. Pertama, kasus pencemaran perairan akibat kebocoran limbah tailing dari kawasan industri pengolahan nikel yang memicu protes

keras dari komunitas nelayan dan aktivis lingkungan di Morowali, pada awal tahun 2024. Kedua, temuan dan teguran keras terhadap sejumlah perusahaan manufaktur consumer goods terkait buruknya tata kelola kemasan sekali pakai yang mendominasi tumpukan limbah plastik di pesisir Teluk Jakarta pada akhir tahun 2024. Ketiga, memanasnya eskalasi konflik agraria serta penjatuhan sanksi administratif kepada perusahaan perkebunan berskala besar akibat ekspansi lahan yang merusak kawasan hutan adat di Kalimantan Barat, pada pertengahan tahun 2025.

Ketiga fenomena di atas membuktikan bahwa risiko operasional dan eksploitasi lingkungan oleh perusahaan masih menjadi ancaman nyata. Meskipun urgensi transparansi informasi sosial dan lingkungan telah diatur melalui berbagai instrumen regulasi, tingkat kepatuhan dan luasnya pengungkapan CSR entitas di berbagai bursa saham, baik domestik

seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun bursa internasional, masih menunjukkan variasi yang sangat timpang.

Tinjauan terhadap literatur akuntansi keuangan dan keberlanjutan terkini (2024–2026) memperlihatkan adanya perdebatan akademis yang intens mengenai faktor-faktor pendorong transparansi tersebut. Sejumlah studi empiris menyimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berdampak positif secara signifikan terhadap luasan pengungkapan CSR. Namun, literatur lainnya justru mendokumentasikan ketiadaan pengaruh yang bermakna dari metrik keuangan utama, atau bahkan mengidentifikasi dampak negatif dari struktur kepemilikan dan rasio utang.

Untuk mengurai teka-teki dan kompleksitas temuan empiris tersebut, penelitian ini melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap determinan pengungkapan CSR pada berbagai entitas korporasi di pasar modal. Tinjauan ini secara spesifik memetakan faktor-faktor pendorong utama lintas sektor, mengeksplorasi landasan teoretis yang melatarbelakanginya, serta merumuskan celah riset (research gap) untuk pengembangan desain riset akuntansi keberlanjutan di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Matriks Sintesis Literatur (2024–2026)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Proses ekstraksi data sekunder empiris dilakukan dengan menghimpun sampel literatur secara purposive guna memastikan relevansi dan kebaruan data. Analisis difokuskan pada 30 artikel jurnal penelitian kuantitatif yang diterbitkan secara resmi pada rentang tahun publikasi 2024 hingga 2026.

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam penetapan portofolio literatur mencakup:

1. Menempatkan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel dependen utama.

2. Objek observasi difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal domestik maupun internasional (mayoritas pada Bursa Efek Indonesia, serta mencakup literatur komparatif pada bursa Asia seperti China Stock Exchange).

3. Melibatkan pengujian statistik formal, seperti regresi data panel atau regresi linier berganda, untuk menguji signifikansi hipotesis.

Seluruh artikel yang memenuhi kriteria kemudian disintesis ke dalam matriks literatur untuk dievaluasi arah korelasi, konsistensi hasil, dan pola anomali empirisnya.

Tabel 1 merangkum pemetaan ekstraksi temuan dari 30 artikel utama yang membedah determinan pengungkapan CSR di pasar modal.

**Tabel 1. Matriks Hasil Sintesis 30 Literatur Kuantitatif**

| No | Peneliti (Tahun)               | Sektor    | Temuan Signifikan (+) / (-) dan Tidak Signifikan (NS) terhadap Pengungkapan CSR |
|----|--------------------------------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Venansius & Wenny (2025)       | Energi    | Firm Size (+), Kinerja Keuangan (NS)                                            |
| 2  | Rohman (2024)                  | Energi    | Kepemilikan Institusional (+), Kepemilikan Asing (-), Leverage (NS)             |
| 3  | Muliana et al. (2026)          | Batu Bara | Profitabilitas (+), Leverage (-)                                                |
| 4  | Salsabila & Yuliandhari (2024) | Energi    | Green Accounting (+), Kinerja Lingkungan (+), Firm Size (+)                     |

|    |                                  |                     |                                                                  |
|----|----------------------------------|---------------------|------------------------------------------------------------------|
| 5  | Fauzimara & Setyorinia (2025)    | Energi & Material   | Kinerja Lingkungan (+), Media Exposure (+), Kep. Asing (NS)      |
| 6  | Khoerunnisa & Muslih (2024)      | Energi              | ROA (+), NPM (+), Firm Size (+), DER (NS), Growth (NS)           |
| 7  | Himawan et al. (2026)            | Energi              | Profitabilitas (+), Firm Size (+), Leverage (NS)                 |
| 8  | Findayani et al. (2025)          | Energi              | Komite Audit (+), Uk. Direksi (+), Kom. Independen (-), DER (-)  |
| 9  | Fayza & Hartikayanti (2026)      | Energi              | Slack Resources (+), Profitabilitas (NS), Leverage (NS)          |
| 10 | Rizqi et al. (2025)              | Energi              | Firm Size (+), Komisaris Independen (NS), Profitabilitas (NS)    |
| 11 | Kencana et al. (2025)            | Makanan Minuman     | Firm Size (+), Profitabilitas (NS), Leverage (NS)                |
| 12 | Sari et al. (2026)               | Pertambangan        | Green Accounting (NS), Kep. Publik (NS), Profitabilitas (NS)     |
| 13 | Andrian et al. (2026)            | Pertambangan        | Firm Size (+), Profitabilitas (-), Leverage (-)                  |
| 14 | Siswanti et al. (2026)           | Cons. Non-Cyclicals | Likuiditas (+), GCG (+), Firm Size (+), Firm Age (+)             |
| 15 | Putri et al. (2025)              | Cons. Non-Cyclicals | Firm Size (NS), Profitabilitas (NS), Leverage (NS)               |
| 16 | Afriyanti & Luhglatno (2024)     | Manufaktur          | Kep. Institusional (-), Kep. Manajerial (-), Komite Audit (NS)   |
| 17 | Alfiansyah & Fachrurrozie (2026) | Pertambangan        | Firm Age (+), Profitabilitas (NS), Firm Size (NS)                |
| 18 | Fitri et al. (2026)              | Infrastruktur       | Green Accounting (+), Kep. Manajerial (+), Profitabilitas (+)    |
| 19 | Triwardani et al. (2026)         | Makanan Minuman     | Media Exposure (+), Firm Size (+), Profitabilitas (NS)           |
| 20 | Ramadhan et al. (2024)           | Batu Bara           | Firm Size (+), Profitabilitas (NS), Leverage (NS)                |
| 21 | Tjondro et al. (2024)            | Pertambangan        | Profitabilitas (NS), Leverage (NS)                               |
| 22 | Pawitan et al. (2024)            | LQ45                | Free Cash Flow (+), Firm Size (-), Financial Slack (NS)          |
| 23 | Salsabila & Subadriyah (2025)    | Manufaktur Logam    | Profitabilitas (+), Uk. Dewan Komisaris (+), Firm Size (NS)      |
| 24 | Simarmata & Lestari (2024)       | Minyak & Gas        | Firm Size (+), Leverage (NS), Profitabilitas (NS)                |
| 25 | Panjaitan et al. (2026)          | Basic Material      | Kepemilikan Institusional (+), Komite Audit (NS)                 |
| 26 | Pitriani et al. (2024)           | Perbankan           | Firm Size (+), Leverage (+), Pertumbuhan (+), Umur/Profit (NS)   |
| 27 | Arif (2026)                      | Makanan Minuman     | Kom. Independen (+), Firm Size (+), DER (-), Kep. Institusi (NS) |

|    |                        |                     |                                                          |
|----|------------------------|---------------------|----------------------------------------------------------|
| 28 | Sulaeman et al. (2026) | Makanan Olahan      | Firm Size (-), Kepemilikan Institusional (NS)            |
| 29 | Syahrani et al. (2026) | Food & Beverage     | Likuiditas (+), Profitabilitas (NS), Leverage (NS)       |
| 30 | Erawati & Nisa (2024)  | Plastic & Packaging | Umur Perusahaan (+), Profitabilitas (NS), Firm Size (NS) |

Sumber : (Data diolah peneliti, 2026)

## 2. Analisis Faktor Determinan Pengungkapan CSR

Sintesis dari ke-30 artikel menunjukkan bahwa prediktor pengungkapan CSR dapat dikategorikan menjadi beberapa dimensi strategis:

### a. Skala Operasional dan Kapasitas Likuiditas

Ukuran perusahaan (firm size) menjadi determinan paling banyak dikaji dan dominan mendorong peningkatan transparansi CSR, terkonfirmasi di sektor energi, pertambangan, perbankan, dan manufaktur. Perusahaan skala besar terikat pada pengawasan publik yang tajam sehingga memotivasi pelaporan yang lebih masif. Selain itu, ketersediaan likuiditas seperti free cash flow dan slack resources terbukti vital dalam mendanai aktivitas keberlanjutan.

### b. Kompleksitas Mekanisme Tata Kelola (Corporate Governance)

Indikator tata kelola memperlihatkan performa prediktif yang rumit. Keberadaan komite audit dan komisaris independen diakui mampu mereduksi asimetri informasi. Namun, pengawasan dari investor eksternal seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan asing sering kali menunjukkan hasil bias; di beberapa entitas menjadi pendorong tata kelola, namun di entitas lain justru menekan pengungkapan karena orientasi investor yang bergeser pada imbal hasil jangka pendek.

### c. Tekanan Eksternal

Tekanan dari sorotan media (media exposure) dan komitmen adopsi akuntansi lingkungan (green accounting) memiliki andil besar

dalam memotivasi pelaporan sukarela, terutama bagi korporasi yang berisiko tinggi terhadap kerusakan ekologi.

## 3. Inkonsistensi Temuan Empiris (Research Gap) Tinjauan sistematis atas 30 literatur mengekspos polarisasi dan anomali akademis pada proksi fundamental keuangan:

- Paradoks Profitabilitas dan Leverage: Rasio kemampuan mencetak laba (ROA/ROE) dan beban utang (DER) berulang kali terbukti tidak memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan CSR pada dominasi jurnal yang direview. Bahkan pada beberapa observasi spesifik, tingginya profitabilitas justru menurunkan tingkat pengungkapan, mematahkan asumsi bahwa kapasitas finansial adalah prasyarat utama transparansi sosial.

- Anomali Ukuran Perusahaan: Walaupun secara agregat berdampak positif, literatur pada entitas papan atas (Indeks LQ45) dan makanan olahan secara mengejutkan menemukan bahwa ukuran perusahaan yang semakin masif justru berdampak negatif pada ekspansi program CSR. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berskala masif kemungkinan membatasi pengungkapan sosial mereka hanya sebatas pemenuhan standar regulasi (compliance-driven), bukan legitimasi.

## 4. Agenda Riset Masa Depan

Peta inkonsistensi yang masif membuktikan bahwa kebijakan manajerial tidak didikte oleh metrik rasio tunggal. Kerangka analitis di masa mendatang mendesak penerapan pendekatan yang lebih kompleks. Penelitian selanjutnya harus mengintegrasikan pengujian efek moderasi—seperti kualitas audit

eksternal, profil risiko spesifik industri, atau usia kematangan ekologi perusahaan—guna menjembatani hubungan yang bias pada karakteristik struktur keuangan dan kepemilikan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan agregasi sistematis terhadap 30 kajian empiris kuantitatif di pasar modal domestik dan regional (2024–2026), penelitian ini menegaskan bahwa besaran skala operasional (firm size), rekam jejak usia (firm age), ketersediaan likuiditas, dan sorotan media bertindak sebagai katalisator primer bagi perusahaan untuk memperluas pengungkapan Corporate Social Responsibility. Secara fundamental, motivasi ini berakar pada upaya perlindungan legitimasi dan strategi penangkal asimetri informasi dengan pemangku kepentingan.

Kendati demikian, variasi hasil yang sangat ekstrem pada arah pengaruh profitabilitas, struktur utang (leverage), dan profil kepemilikan manajemen membuktikan adanya kerentanan pada model regresi linier standar. Ketergantungan terhadap karakteristik industri dan tekanan institusional yang spesifik mengonfirmasi bahwa kepatuhan keberlanjutan adalah keputusan strategis yang tidak dapat diprediksi secara universal, melainkan menuntut pemodelan analitis berbasis variabel moderasi pada penelitian-penelitian mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, A., & Luhglatno. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur.

Alfiansyah, S., & Fachrurrozie, F. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size dan Firm Age terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.

Andrian, F., Listya, K., Safrida, E., & Jazuli, M. A. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Arif, M. F. (2026). The Effect of Corporate Governance and Financial Performance on CSR Disclosure and Firm Value.

Erawati, T., & Nisa, I. F. (2024). Corporate Social Responsibility Disclosure: Profitabilitas dan Karakteristik Perusahaan.

Fauzimara, L. H., & Setyorinia, D. (2025). Pengaruh kinerja lingkungan, media exposure, agresivitas pajak, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR.

Fayza, A. N., & Hartikayanti, H. N. (2026). Profitabilitas, Leverage, dan Slack Resources terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

Findayani, V., Tutuko, B., & Saraswati, A. M. (2025). Mengungkap Peran Good Corporate Governance dan Leverage dalam Mendorong Pengungkapan CSR.

Fitri, A. A. A., Asana, G. H. S., & Dwitrayani, M. C. (2026). Pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Himawan, F. A., Kurniawan, N., & Wibowo, E. W. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.

Kencana, D. T., Antika, D. Y., & Rizki, M. F. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Khoerunnisa, S., & Muslih, M. (2024). CSR Disclosure of Indonesia Energy Sector: Financial Performance, Firm Size, and Growth.

Muliana, S., Hasriana, Suriani, Aisyah, N., & Hasmi, N. (2026). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage

- Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
- Panjaitan, G. S., Rinendy, J., & Sudjiman, L. S. (2026). Komite Audit dan Kepemilikan Saham Institusional Sebagai Pendorong Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
- Pawitan, L. P., Sadikin, D. S., & Budhijana, B. (2024). Pengaruh Financial Slack, Free Cash Flow, dan Firm Size terhadap Corporate Social Responsibility Expenditure (CSRE).
- Pitriani, N. K. E., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Putri, A. S., Afif, M. N., & Melani, M. M. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
- Ramadhan, S., Nugroho, A., & Darmansyah. (2024). The Financial Drivers Of CSR Disclosure: Evidence From Indonesian Coal Mining Companies.
- Rizqi, M., Armeliza, D., & Sumiati, A. (2025). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Rohman, T. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Energi.
- Salsabila, N. T. P., & Yuliandhari, W. S. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Green Accounting, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Salsabila, S., & Subadriyah. (2025). The Influence of Company Size, Leverage, Profitability, Public Share Ownership, Board of Commissioners Size, and Audit Committee Size on Corporate Social Responsibility Disclosure.
- Sari, A. M., Hardianto, A. M., Sinaga, M. P. P., Gunawan, C., & Novitasari, Y. (2026). Pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR Sektor Pertambangan.
- Simarmata, R. S., & Lestari, D. I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).
- Siswanti, T., Wijayanti, D., & Arvicano, T. B. (2026). Determinasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Peran Likuiditas, Good Corporate Governance, Ukuran dan Umur Perusahaan.
- Sulaeman, A., Azis, M. T., & Suroso. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
- Syahrani, H. D., Pangaribuan, D., & Nuryati, T. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage.
- Tjondro, A. R. A., Fahmi, M., & Noviaty, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia.
- Triwardani, D. M., Sari, D. P. P., & Fionasari, D. (2026). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan.
- Venansius, V., & Wenny, C. D. (2025). Eksplorasi kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility di sektor energi Indonesia.